

**EVALUASI PROGRAM BURUAN SAE KOTA BANDUNG DISERTAI PELATIHAN
BERTANI SAYURAN MICROGREEN DI KELURAHAN PASIRWANGI**

***EVALUATION OF BURUAN SAE PROGRAM IN BANDUNG CITY ALONG WITH
MICROGREEN TRAINING HELD IN PASIRWANGI WARD OFFICE***

Mochamad Arief Soleh^{1)*}, Cucu Suherman¹⁾, Warid Ali Qasim¹⁾

¹⁾Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
email: m.arief@unpad.ac.id

ABSTRAK

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung memiliki program andalan bernama Buruan Sae. Program ini telah berjalan selaman hampir dua tahun dengan pencapaian berbagai pencapaian yang positif. Upaya yang harus dilakukan untuk mendukung keussksesan program tersebut adalah dengan cara melakukan evaluasi langsung dilapangan terhadap warga yang memiliki pekarangan (buruan) apakah program tersebut telah tersosialisasikan dengan daya dukung yang baik. Untuk melakukan evaluasi program Buruan Sae sekaligus meningkatkan daya dukung pengetahuan cara bertani sayuran maka telah dilakukan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) di kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujung Berung Bandung. Dari hasil evaluasi melalui metode survey langsung dihasilkan data positif sebesar 90% responden telah mengetahui program Buruan Sae, dengan jumlah partisipasi aktif menanamkan sebesar 75%. Sementara itu kondisi yang harus ditingkatkan adalah daya dukung pemerintah terhadap fasilitas dan sarana bertani karena masih terdapat 41% responden yang tidak merasakan daya dukung ada program tersebut. serta sebanyak 74% responded menghendaki daya dukung dalam bentuk pelatihan bertani untuk mensukseskan program Buruan Sae. Dalam rangka mendukung program Buruan Sae telah dilaksanakan pula penyuluhan teknik bertani diperkotaan (urban Farming) pada warga dengan bertani sayuran microgeen untuk menunjang perbaikan gizi dimasa pandemi Covid 19. Penyuluhan ini telah memberikan inspirasi sekaligus pemahaman cara bercocok tanam sebesar 43% memahami sayuran microgeen untuk tujuan kesehatan. Sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 84% responden tidak mengetahui teknik danmanfaat bertanam sayuran microgreen.

Kata kunci: *buruan sae, urban farming, microgreen, pasirwangi*

ABSTRACT

Food and Agricultural Agency of Bandung City has a flagship program called Buruan Sae. This program has been running for almost two years with various positive achievements. Some Efforts that must be made to support the success of the program are by conducting field evaluations of residents who have yards) whether the program has been socialized with good carrying capacity. To evaluate the Buruan Sae program while at the same time increasing the carrying capacity of knowledge on how to farm vegetables, a community service program (PPM) has been carried out in Kelurahan Pasirwangi, Ujung Berung, Bandung. From the results of the evaluation through the direct survey method, positive data was generated by 90% of respondents who knew about the Buruan Sae program, with 75% active participation in planting. Meanwhile, the condition that must be improved is the government's support for farming facilities and facilities because there are still 41% of respondents who do not feel the carrying capacity of the program. and 74% of respondents want support in the form of farming training to make the Buruan Sae program a success. To support the Buruan Sae program, urban farming techniques have also been carried out (urban farming) to residents by farming microgeen vegetables to support nutritional improvements during the Covid 19 pandemic. health. Whereas before the counseling was carried out, 84% of respondents did not know the techniques and benefits of growing microgreen vegetables.

Keywords: *buruan sae, urban farming, microgreen, pasirwangi*

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi manusia dari tahun-ketahun semakin meningkat, khususnya penduduk kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 7000 jiwa dari tahun 2019 sampai tahun 2020 (BPS, 2020). Peningkatan populasi ini akan berdampak negatif bila tidak diikuti oleh peningkatan suplai makanan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Lebih dari itu dari tahun 2020 masyarakat dunia mengalami pandemik Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mengatasi potensi kerawanan pangan.

Dalam merespons kondisi pandemik pemerintah kota Bandung telah mencanangkan program Buruan Sae (BS) yang telah dimulai pada bulan September 2020 (mediaindonesia.com).

BS merupakan program pemerintah kota Bandung yang menitiktekan pada pelaksanaan praktek bertani di perkotaan (*Urban Farming*) secara terintegrasi (buruansae.bandung.go.id). Program BS ini memiliki tujuan positif bagi warga masyarakat yang memiliki halaman sempit atau luas yaitu menanggulangi ketimpangan permasalahan pangan yang ada di kota Bandung, sehingga mampu mencapai kemandirian pangan keluarga dengan baik sekaligus mampu meningkatkan kualitas pangan yang aman dan sehat, Buruan SAE memiliki singkatan Sehat, Alami, dan Ekonomis (DKPP, 2021).

Program BS ini secara umum dapat dipakai untuk berbagai tujuan karena fokus kegiatannya adalah *integrated farming* atau pertanian terintegrasi antara tanaman, ternak, dan ikan. Program ini dapat dipakai untuk tujuan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, menurunkan angka stunting pada anak (Essa dkk., 2021), serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Perjalanan program BS ini secara umum telah berhasil membuat halaman warga Bandung lebih hijau oleh tanaman. Khususnya di Kelurahan Cigiringsing Kecamatan Ujung Berung yang menjadi percontohan praktek *urban farming* di Kota Bandung memiliki keunggulan tersendiri dalam memperkuat program tersebut. Untuk menguatkan program BS ini perlu adanya evaluasi di beberapa wilayah lain sehingga

usaha untuk mensukseskan program BS ini dapat berjalan secara bersamaan di beberapa wilayah salah satunya di kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujung Berung.

Evaluasi program BS ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan PPM berupa penyuluhan pertanian dengan topik menanam sayuran model *microgreen* untuk menunjang kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan usaha memperkuat keterampilan warga dalam melakukan praktek *urban farming* sekaligus mengenalkan model bertanaman sayuran *microgreen* (*immature vegetable*) yang produknya dikenal sangat sehat dan mampu mendukung kesehatan di masa pandemi Covid 19. *Microgreen* merupakan tanaman fungsional yang memiliki beragam manfaat untuk kesehatan. *Microgreen* memiliki kualitas nutrisi dan senyawa bioaktif seperti antioksidan, vitamin, flavonoid, dan karotenoid yang lebih tinggi dibanding tanaman yang dipanen dewasa (Brazaityte *et al.*, 2016). Hadirnya produk *Microgreen* menjadi salah satu solusi dalam program *healthy and safe food*. Pentingnya fitokimia natural yang terkandung dalam *microgreen* berpotensi untuk menurunkan resiko penyakit kronis dan sebagai antioksidan dalam mencegah radikal bebas (Brazaityte and Virsile, 2016).

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah berupa peningkatan keterampilan warga dalam budidaya sayuran di perkotaan dengan mengenalkan model sayuran mikrogreen.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Evaluasi program BS dilakukan di Kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung pada periode kegiatan PPM Januari-Februari 2022. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Universitas Padjadjaran yang dilakukan secara hybrid. Metode survey dipakai untuk mengevaluasi pelaksanaan program BS ini yaitu dengan menyebar angket yang berisi beberapa pertanyaan berkaitan dengan program BS. Terdapat total 75 responden dari warga yang telah mewakili setiap RT/RW. Data diolah sehingga ditampilkan dalam

berntuk persentase (%) dalam diagram respon responden dengan memakai software Excel (Microsoft inc.).

Beberapa pertanyaan yang dievaluasi adalah:

1. Sosialisasi program BS
2. Dukungan pemerintah pada warga untuk program BS
3. Tingkat partisipasi program BS
4. Jenis tanaman yang ditanam
5. Pengetahuan sistem bertanam microgreen

Angket ini disebar setelah dilaksanakan penyuluhan microgreen sehingga evaluasi hasil pelaksanaan penyuluhan dapat diketahui bersamaan dengan program BS.

Pelatihan budidaya sayuran model microgreen

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang cara budidaya sayuran microgreen sehingga dapat menjadi alternatif cara bercocok tanaman sayuran. Cara bercocok tanaman model microgreen meruapakan cara yang paling simple karena tanaman dapat dipanen pada umur 2 minggu setelah semai. Berikut gambar hasil pelatihan microgreen di kelurahan



Gambar 1. Baki perkecambahan beberapa jenis benih microgreen pada saat pelatihan



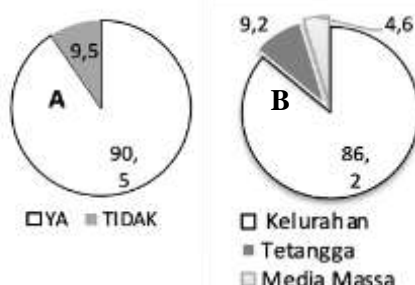
Gambar 2. Peserta pelatihan microgreen terdiri dari aparat Kelurahan dan Warga Pasirwangi Kecamatan Ujung Berung Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi program BS

Dari 75 responden sebanyak 90,5% telah mengetahui program BS, sedangkan 9,5% belum mengetahuinya (Gambar 3). Sumber

infomasi yang paling banyak didapatkan untuk program ini adalah dari Kelurahan sebanyak 86,2% dan 9,2 dari tetangga serta 4,6 didapatkan dari sumbermedia soisal dan media massa.



Gambar. 3. A. Responden yang sudah dan belum mengetahui adanya program BS. B. Sumber informasi program BS. Angka yang ditampilkan dalam %.

Peran pemerintah lokal dalam hal ini kelurahan sangat diperlukan dalam mendukung program pemerintah kota,

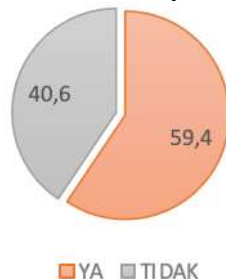
terlihat 90% responden yang mengetahui program BS ini 86,2% didapat dari kelurahan, sianya responden mengetahui dari

tetangga dan media massa. Terlebih di tingkat kelurahan telah dibentuk tim khusus program BS sehingga sosialisai program BS dapat disampaikan dengan baik.

2. Daya dukung pemerintah

Terdapat 59,4% responden mengakui bahwa pemerintah telah memberikan

dukungan berupa sarana bertani, sedangkan sebanyak 40,6% responden belum merasakan dukungan pemerintah pada program BS (Gambar 4.). Dari data ini tampaknya pemerintah harus lebih meningkatkan daya dukung berupa sarana budidaya *urban farming* sehingga kesuksesan program BS dapat dicapai lebih baik lagi.



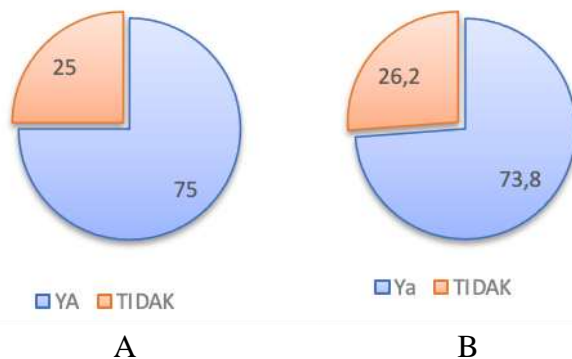
Gambar 4. Persepsi responden terhadap adanya sarana dukungan dari pemerintah terhadap program BS. Angka yang ditampilkan dalam %.

Program *urban farming* ini sangat diperlukan daya dukung dan contoh dari pelaku kepentingan khususnya pemerintah. Memberi contoh cara bertani yang baik dengan membuat demplot percobaan merupakan cara yang paling ampuh untuk mengajak masyarakat berpartisipasi pada program BS ini. Cara sosialisai program pertanian dengan pembuatan demplot ini telah dibuktikan paling disukai oleh petani dibanding dengan cara lain (Imram dkk. 2019). Daya dukung berupa sarana budidaya tanaman seperti bibit, pupuk, perlu disebar ke warga lebih merata sehingga keberhasilan program ini dapat dicapai lebih baik lagi. Sebanyak 40% responden merasa tidak mendapatkan dukungan sarana budidaya dari pemerintah merupakan angka yang cukup

besar sekaligus berpotensi baik untuk ditingkatkan dalam upaya kesuksesan program BS ini.

3. Tingkat partisipasi program BS

Secara umum tingkat partisipasi warga pada program BS ini telah baik yaitu sekitar 75% telah menanam tanaman di halaman rumah (Gambar 5A.). Meskipun demikian masih ada 25% warga yang belum berpartisipasi pada prpgram BS ini walaupun mereka telah mengetahui sosialisai dari pemerintah. Partisipasi warga ini perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan berbagai langkah salahsatunya adalah dengan melakukan pelatihan yang sebagian reponden mengharapkan pelatihan bertani *urban farming* yaitu sebanyak 73,8% (Gambar 5B).



Gambar 5. A. Tingkat partisipasi warga menanam tanaman di halaman rumah. B. Responden yang mengharapkan adanya pelatihan pertanian. Angka yang ditampilkan dalam %.

Sebanyak 25% warga masih belum berpartisipasi pada program BS perlu diajak untuk berpartisipasi dalam bentuk pelatihan.

Salahsatunya adalah dengan mengundang mereka mengikuti pelatihan sayuran model microgreen yang ternyata sebanyak 73,8%

mengharapkan adanya pelatihan berkenaan dengan program BS.

Tingkat partisipasi warga dapat dilakukan salahsatunya dengan melaksanakan pelatihan yang membuat warga tertarik yaitu dengan melaksanakan pelatihan budidaya sayuran model microgreen yang dikenal sangat mudah dan tidak memerlukan banyak tempat. Selain itu microgreen sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung antioksidn yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan sayuran dewasa (Brazaityte, 2016). Pengetahuan ini sangat bermanfaat bagi warga terutama pada saat pandemik Covid-19.

KESIMPULAN

Program Buruan Sae yang digagas oleh Pemerintah Kota Bandung telah tersosialisasikan secara baik di Kelurahan Pasirwangi, namun tingkat partisipasi warga masih harus ditingkatkan lagi karena masih ada sebanyak 25% warga belum berpartisipasi dalam bentuk bertani di halaman sendiri. Beberapa usaha yang perlu dipertimbangkan supaya tingkat partisipasi warga meningkat dan mendukung program BS ini adalah (1) pemerataan daya dukung sarana pertanian berupa bibit, pupuk kepada warga yang memiliki halaman, (2) perlu diadakannya pelatihan yang lebih menarik dan dilakukan program demplot percontohan di setiap RT/RW sehingga menambah daya tarik warga, (3) menjadikan sayuran microgeen sebagai pangan alternatif untuk meningkatkan kesehatan warga khususnya di masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Univeritas Padjadjaran yang telah memberikan hibah PPM terintegrasi dengan kegiatan KKNM periode Januari-Februari 2022, serta kepada

Kelurahan Pasirwangi Ujung Berung yang telah memfasilitasi kegiatan PPM-KKNM ini.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2020). Jumlah Penduduk Kota Bandung 2018-2020. Diakses 28 Februari 2022. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/32/1/jumlah-penduduk.html>
- [2] Brazaityte A and Virsile A. 2016. Light quality: growth and nutritional value of microgreens under indoor and greenhouse conditions. Lithuanian Research Centre for Agriculture and Forestry.
- [3] Brazaityte, A., Sakalauskiene, S., Virsile, A., Jankauskiene, J., Samuoliene, G., Sirtautas, R., Vastakaite, V., Miliauskiene, J., Duchovskis, P., Novickovas, A., and Dabasinskas, L. 2016. The effect of short-term red lighting on Brassicaceae microgreens grown indoors. *Acta Hort.* 1123: 177-183.
- [4] DKPP, Kota Bandung. 2021. *Buruan SAE Hantarkan Kota Bandung Jadi Salah Satu Kota Terbaik Tingkat Nasional*. <https://buruansae.bandung.go.id>
- [5] Essa, Wiedy Y dan Khusnul K. 2021. Prosiding Inovasi Pelayanan dan Kepemimpinan Publik Menghadapi Era Society 5.0.
- [6] Imran A N., Muhanniah, Bibiana R W G. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *AGRISEP* Vol. 18 (2). Hal: 289 – 304.
- [7] [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com/nusantara/448083/buruan-sae-kota-bandung-kini-mendunia). Buruan SAE Kota Bandung Kini Mendunia <https://mediaindonesia.com/nusantara/448083/buruan-sae-kota-bandung-kini-mendunia>